

Jurnal Care (Children Advisory Research and Education): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 12, No. 1, Juli 2024 (54-68)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.19848>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Upaya Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak dalam Menulis Angka 8 melalui Media Vituleka

Renita Suryantika^{1✉}, Sri Widayati², Eka Cahya Maulidiyah³, Rachma Hasibuan⁴,
Lulu Khumairoh⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

^{1✉} ppg.renitasuryantika09@program.belajar.id

Received: 20-05-2024

Accepted: 25-06-2024

Published: 01-07-2024

Abstrak

Strategi pembelajaran dan media yang digunakan oleh pendidik akan mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan karakter anak usia dini dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif. Kemampuan numerasi yang baik pada usia dini merupakan landasan yang kuat untuk pembelajaran matematika lebih lanjut di masa depan. Penelitian ini didasari oleh kemampuan anak dalam cara menulis angka delapan (angka 8) yang masih kurang sempurna, pada umumnya anak membuat angka delapan dengan menumpuk bentuk lingkaran dari bawah ke atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan numerasi anak khusus dalam menulis angka 8. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelompok A di TK Labschool 1 UNESA. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode Kemmis dan Mc.Taggart dengan dua siklus. Setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan media video tutorial dan lembar kerja anak (Vituleka). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelompok A sebanyak 18 orang anak. Pada siklus I kemampuan numerasi peserta didik dalam menulis angka 8 adalah 50%. Pada siklus II kemampuan numerasi dalam menulis angka 8 menjadi 83,3%, meningkat 33,3% dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data hasil penelitian maka media Vituleka dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis angka 8.

Kata Kunci: kemampuan numerasi; media pembelajaran; menulis angka.

Abstract

The learning strategies and media educators use will influence the success of achieving learning objectives. Using appropriate media that suits the character of early childhood can support the achievement of learning goals effectively. Good numeracy skills at an early age are a strong foundation for further mathematics learning in the future. This research is based on children's ability to write the number eight (8), which still needs improvement. Children generally make the number eight by stacking circles from bottom to top. This research aims to improve the numeracy skills of exceptional children in writing the number 8. This classroom action research was conducted in group A at UNESA Labschool 1 Kindergarten. This classroom action research uses the Kemmis and Mc. Taggart method with two cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. This research uses video tutorials and children's worksheets (Vituleka). The subjects of this

research were 18 group A students. In cycle I, students' numeracy ability in writing the number 8 was 50%. In cycle II, numeracy ability in writing the number 8 became 83.3%, an increase of 33.3% from the previous cycle. Based on research data, Vituleka media can improve students' ability to write the number 8.

Keywords: *learning media; numeracy ability; writing numbers.*

Pendahuluan

Menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, pada Februari 2018 menyatakan bahwa pada abad ke-21, anak membutuhkan kemampuan literasi dasar meliputi literasi, numerasi, sains, manajemen keuangan, teknologi digital serta pemahaman budaya dan kewarganegaraan Indonesia (Nurhenti dkk, 2022). Literasi numerasi adalah kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari agar anak dapat berpikir rasional, sistematis, kritis dalam menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan dalam berbagai konteks (Direktorat Sekolah Dasar, 2023). Menurut Darwanto dalam Risqi (2022) mengatakan bahwa literasi numerasi mencakup pemahaman dan keterampilan dalam : (1) menggunakan berbagai bilangan (angka) dan simbol-simbol terkait dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah praktis dalam konteks yang beragam; (2) menguraikan informasi yang disajikan dalam bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, dan diagram lainnya, serta menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk merumuskan hipotesis dan mengambil keputusan. Pembelajaran yang nampak menarik bagi anak TK salah satunya adalah mengenal literasi numerasi (Astuti, 2017), dimana melalui kegiatan literasi numerasi ini anak dapat mengetahui tentang matematika awal serta melakukan perencanaan finansial awal yang mana harus dikenalkan sejak dini agar anak dapat menerapkannya dalam kehidupan nyata (Mulyati, 2022).

Peserta didik harus menguasai literasi dasar, seperti literasi baca tulis, numerasi, sains, finansial, digital serta budaya dan kewargaan (Widodo dkk, 2019). Kemampuan numerasi yang baik pada usia dini merupakan landasan yang kuat untuk pembelajaran matematika lebih lanjut di masa depan (Furi, 2024). Pentingnya literasi numerasi pada anak usia dini telah diungkap oleh beberapa pakar bahwa potensi awal yang harus dikuasai seseorang untuk menyiapkan kehidupan yang akan datang adalah dengan menanamkan literasi numerasi sejak usia dini (Hutabaraz, 2021). Sejalan dengan hal tersebut apabila peserta didik belum memahami konsep dasar numerasi, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memecahkan persoalan numerasi pada kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dipilih haruslah mendukung kemampuan kognitif yang telah ada pada diri setiap anak sejak usia dini, hal tersebut akan membuat kemampuan kognitif anak dapat terasah sejak dini dan anak tidak mendapatkan kesulitan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta dalam kehidupannya ketika dewasa (Maulidiyah, 2016). Selain itu agar seseorang memiliki kemampuan pembuktian permasalahan matematis dengan sangat baik tentunya memerlukan pemahaman yang kuat pada konsep-konsep dasar matematika (Widayati, 2023). Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dari matematika, oleh sebab itu tidak berlebihan bila sejak usia dini anak telah diperkenalkan dengan matematika, salah satunya adalah dengan memberikan bidang pengembangan matematika ketika berada di enang pendidikan TK (Hasibuan, 2010).

Pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakter peserta didik anak usia dini. Strategi pembelajaran dan media yang digunakan oleh pendidik akan mempengaruhi keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran.

Penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan karakter anak usia dini dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa dalam proses belajar yang terjadi (Khadiyah, 2016).

Secara umum manfaat media pembelajaran menurut Hamalik (2005) adalah memperlancar interaksi antara guru dengan anak, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Kemp & Dayton menyatakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media pembelajaran antara lain : (1) penyampaian pelajaran menjadi lebih baku; (2) pembelajaran dapat menjadi lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) efisiensi waktu; (5) meningkatkan kualitas hasil belajar; (6) fleksibilitas waktu dan lokasi; (7) meningkatkan sikap positif peserta didik; (8) peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif (Azhar Arsyad, 2005).

Berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan pada jenjang PAUD adalah jenis media untuk kegiatan bermain sambil belajar antara lain: (1) media audi biasa disebut dengan media dengar yang dapat menyampaikan pesan melalui suara dan bunyi seperti suara bahasa, musik, dan sound effect dapat dikombinasikan untuk menguatkan isi pesan; (2) media visual yaitu media yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi melalui penglihatan yang berbentuk simbol-simbol visual; dan (3) media audio visual adalah media yang dapat menyampaikan pesan melalui suara, gambar, dan tulisan (Thoiruf, 2008).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelompok A TK Labschool UNESA 1 Surabaya menunjukkan bahwa masih kurangnya kemampuan numerasi peserta didik dalam menulis angka 8. Mayoritas peserta didik sudah mengenal konsep bilangan 1 sampai 10. Peserta didik telah mampu menulis angka 1 hingga 7 dengan benar, namun kemampuan dalam menulis angka 8 tergolong masih kurang. Sebagian besar peserta didik menulis angka 8 dengan dua bulatan yang bertumpuk, selain itu hasil angka 8 yang dibuat anak masih kurang jelas ataupun hasilnya belum menggambarkan angka 8. Pada tahap pra penelitian terdapat 4 dari 18 peserta didik yang sudah dapat menulis angka 8 dengan benar. Artinya terdapat 14 atau 77% peserta didik yang belum dapat menulis angka 8 dengan benar.

Sesuai hasil observasi pada kelompok A di TK Labschool UNESA 1, sumber belajar yang sering digunakan adalah video pembelajaran. Peserta didik diajak menonton video pembelajaran sebagai pematik ide anak. Video yang ditampilkan biasanya berhubungan dengan topik dan subtopik yang sedang dibahas pada hari tersebut. Peserta didik tertarik belajar melalui video pembelajaran, mereka dapat memusatkan perhatian saat ditayangkan video pembelajaran. Namun video belum pernah digunakan sebagai tutorial dalam menulis angka. Kegiatan peserta didik dalam menulis angka biasanya dilakukan dengan menyalin bilangan dari papan tulis ke buku tulis atau Lembar Kerja Anak (LKA). Kadangkala posisi badan guru ketika menjelaskan berada di depan papan tulis menghalangi pandangan peserta didik, sehingga membuat peserta didik kurang dapat melihat proses membuat angka delapan secara detail. Selain itu, terkadang tanpa sadar guru ketika memberi contoh menulis di meja berhadapan dengan anak sehingga membuat anak berada pada posisi sudut pandang yang berbeda dengan guru. Ketika anak berhadapan berbeda dengan guru, maka sudut pandang anak berada pada posisi terbalik dengan guru atau biasa disebut dengan posisi cermin. Contohnya ketika guru menulis angka M maka yang terbaca oleh anak adalah huruf W. Hal ini merupakan salah satu faktor

membuat anak kurang melihat proses pembuatan angka 8 secara bertahap sehingga belum memahami cara penulisan angka 8 dengan benar.

Pada abad ke 21 ini teknologi telah melekat pada kehidupan. Untuk menjawab berbagai tantangan perkembangan zaman, diperlukan pengenalan terhadap penggunaan teknologi pada peserta didik. TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) merupakan pembelajaran yang menggunakan penerapan gabungan sistem pendidikan yang mengedepankan teknologi dan aplikasi (konten) tertentu dalam pembelajaran (Muhclisin 2021). Keberadaan teknologi telah menjadi sebuah kebutuhan yang dapat menunjang kehidupan masyarakat dari berbagai kalangan dan usia. Teknologi akan membawa dampak perubahan baik apabila dimanfaatkan dengan baik pula. Perangkat teknologi seperti video dapat dimanfaatkan oleh guru dalam implementasi pembelajaran bagi anak usia dini. Video pembelajaran adalah salah satu media paling efektif secara medium yang dipakai untuk menolong proses pembelajaran, baik dalam pembelajaran kelompok maupun individu (Hua et al., 2020). Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi (Suryadi, 2020)

Alat peraga atau media adalah semua atau segala sesuatu yang bisa digunakan dan dapat dimanfaatkan (Anista et al., 2023) untuk menjelaskan konsep-konsep pembelajaran dari materi yang bersifat abstrak atau kurang jelas menjadi nyata dan jelas sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat para siswa yang menjurus ke arah terjadinya proses belajar mengajar (Hartini, 2022). Asyhar mendefinisikan media audio visual sebagai salah satu media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggabungkan pendengaran dan penglihatan dalam suatu proses atau kegiatan pada saat yang bersamaan (Zahro, 2023). Pesan dan informasi yang dapat disampaikan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang mengandalkan penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, dan acara televisi

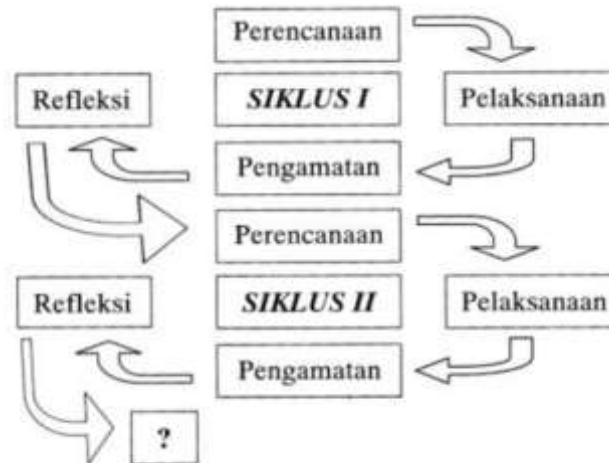
Penelitian ini menggunakan media video tutorial dan lembar kerja anak (*vituleka*), yang mana merupakan video tutorial menulis angka 8 dengan benar, kemudian anak menulis kembali angka 8 pada lembar kerja yang telah disediakan. Media pembelajaran menggunakan video akan membuat anak memiliki pandangan yang sama dengan guru ketika menulis huruf 8 dan memastikan anak tidak terhalang oleh badan guru yang tanpa sengaja menghalangi pandangan anak. Selain itu media video memiliki daya tarik sendiri untuk anak. Media pembelajaran video dipilih berdasarkan hasil observasi terhadap gaya belajar peserta didik kelompok A, yaitu menyukai media pembelajaran visual dan auditori. Anak tertarik dan dapat terfokus saat menyaksikan pembelajaran melalui video.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2008),

PTK merupakan proses analisis masalah pembelajaran dalam kelas dengan cara merefleksikan diri dan berupaya menyelesaikan masalah melalui tindakan yang direncanakan dengan baik, dilakukan dalam situasi yang sesuai, serta mengevaluasi setiap dampak dari tindakan tersebut. PTK yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada

model Kurt Lewin sejak tahun 1946 yang menjelaskan bahwa konsep utama dari PTK meliputi empat tahap yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) pelaksanaan (*acting*); (3) observasi (*observation*); dan (4) refleksi (*reflecting*) (Reghe, 2021). Siklus-siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkesinambungan dan apabila sudah dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan. Gambar 1 merupakan alur PTK prosedur penelitian yang dilakukan terdiri atas Siklus I dan Siklus II.



Gambar 1. Alur PTK

Sumber: Arikunto et, al, 2015

Siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah menyiapkan rencana pembelajaran, membuat video tutorial menulis angka dan menyiapkan LKA peserta didik. Pada tahap pelaksanaan, yaitu dilakukan pembelajaran menggunakan media Vituleka. Pada tahap pengamatan yang dilakukan yaitu observasi dan pencatatan aktifitas siswa. Pada tahap ini, analisis data dilakukan setelah pelaksanaan penelitian. Pada tahap refleksi dilakukan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh peneliti dan kolaborator. Refleksi bertujuan untuk mendiskusikan hasil dari pemantauan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan penelitian observer. Kegiatan refleksi mendiskusikan tentang kelebihan dan kekurangan dari siklus yang telah dilakukan.

Siklus II terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II merupakan pengulangan dan peningkatan dari siklus I. Pada tahap observasi pengamatan dilakukan terhadap semua perubahan tindakan dan sikap siswa pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada tahap refleksi diharapkan ada perubahan peningkatan hasil belajar. Pada akhir putaran siklus II dianalisis mengenai hasil tes, penugasan, dan pengamatan. Teknik persentase yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2021):

$$P = F/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = besaran persentase

F = frekuensi jawaban

n = jumlah total responden

Penelitian ini dilakukan di TK Labschool UNESA 1 Surabaya. Subjek PTK merupakan peserta didik kelompok A, yang berjumlah 18 orang terdiri dari 8 orang perempuan dan 10 laki-laki. Kolaborator yang terlibat adalah guru kelas kelompok A. Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah peserta didik dapat mengenal konsep dasar numerasi yaitu menulis angka. Pada kelompok A diharapkan peserta didik dapat mengenal konsep bilangan 1-10 dan dapat menulis angka dengan benar. Namun sesuai hasil pengamatan ditemukan bahwa 14 dari 18 peserta didik Kelompok A belum mampu menulis angka 8 dengan benar.

Berdasarkan observasi di atas, maka digunakan media pembelajaran Vituleka. Media ini merupakan video tutorial menulis angka, kemudian dilanjutkan dengan peserta didik menulis angka pada lembar kerja anak (LKA) untuk mengukur kemampuannya. Penggunaan media ini diharapkan dapat menjadi inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu penggunaan video dapat mengenalkan peserta didik pada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Observasi dilakukan pada bulan Februari 2024 terkait kemampuan numerasi pada peserta didik belum cukup baik. Hal ini diketahui dari observasi hasil belajar peserta didik pada prapenelitian. Ditemukan 14 dari 18 peserta didik belum dapat menulis angka 8 dengan benar, maka perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik. Pembelajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar mayoritas peserta didik, agar memudahkan pemahaman bagi peserta didik. Video merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran berbasis teknologi. Penggunaan media Vituleka diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi.

Pemaparan Siklus I

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pelaksanaan penelitian menyesuaikan dengan topik dan subtopik yang sedang berjalan. Penelitian terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Perencanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus I direncanakan pada hari Selasa atau Rabu pada 20 atau 21 Februari 2024. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas kelompok A, peneliti menyusun modul ajar sesuai dengan topik dan subtopik yang mencakup kegiatan pembelajaran menggunakan media Vituleka. Media tersebut merupakan video yang dibuat oleh peneliti, dimana pada siklus I ini peneliti menghitung benda sejumlah 8, kemudian membuat angka 8. Berikut merupakan link dari video tutorial menulis angka 8 https://youtu.be/2_lj-fujnA4?si=BS-yJnErnfumWS_7. Di bawah ini merupakan tampilan dari video tutorial menulis angka 8 yang digunakan oleh peneliti pada siklus I. Kemudian peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas anak serta menyusun instrumen penilaian.



Gambar 2. Tampilan Video Tutorial Menulis Angka 8 pada Siklus I

Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Siklus I pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024. Topik yang dibahas yaitu Aku Ingin Menjadi Guru dengan subtopik Tugas Guru. Pelaksanaan kegiatan penelitian terdiri dari :

Kegiatan pendahuluan yaitu anak tiba di sekolah kemudian disambut oleh guru di gerbang depan sekolah, anak mencium tangan guru kemudian meletakkan tas di atas rak depan kelas, kemudian anak bermain di halaman sekolah bersama teman-temannya. Setelah bel berbunyi guru mengajak anak membuat lingkaran kemudian melakukan gerak dan lagu bersama. Setelah selesai anak membuat barisan dan melakukan kegiatan fisik motorik kasar, kemudian dilanjutkan dengan mencuci tangan dan masuk kelas. Setelah berada di dalam kelas guru dan anak duduk bersama kemudian berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, membaca ikrar, Pancasila, absensi dan membaca tanggal.

Kegiatan inti yaitu pada ini guru mengajak peserta didik menonton video pembelajaran terkait subtopik hari tersebut, sebagai kegiatan pematik ide anak. Kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang subtopik pada hari ini. Guru mengajak anak untuk menyimak video tutorial menulis angka 8, kemudian guru menjelaskan beberapa kegiatan hari ini. Setelah itu peserta didik dapat memilih kegiatan mana yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Salah satunya yaitu peserta didik menulis angka 8 pada lembar kerja yang telah disediakan.



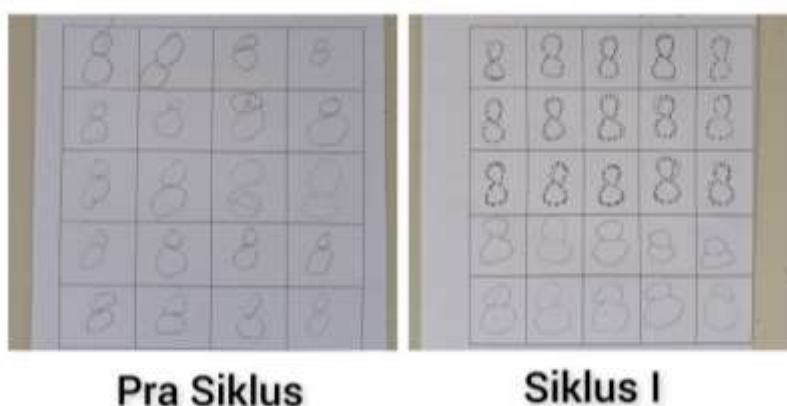
Gambar 3. Peserta Didik Menyimak Video Tutorial Menulis Angka 8 pada Siklus 1

Gambar 3 diatas merupakan kegiatan anak menyimak video tutorial menulis angka 8. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik, mereka tertarik dengan media video pembelajaran.



Gambar 4. Kegiatan Peserta Didik Menulis Angka pada Siklus I

Gambar 4 diatas merupakan kegiatan anak menulis angka setelah menyaksikan video tutorial angka 8.



Gambar 5. Perbedaan Hasil Peserta Didik Berinisial LE pada Pra Siklus dan Siklus I

Gambar diatas merupakan perbedaan hasil menulis seorang siswa berinisial LE pada pra siklus dan siklus 1. Tampak hasil penulisan angka 8 pada siklus 1 semakin baik dan sudah benar.

Kegiatan penutup yaitu setelah melakukan kegiatan inti peserta didik dapat beristirahat dengan makan dan minum bekal yang dibawa, kemudian dilanjutkan dengan bermain di halaman sekolah. Ketika bel berbunyi peserta didik masuk kembali ke kelas dan duduk membuat lingkaran. Guru melakukan recalling kegiatan hari, membahas pembelajaran yang akan dilakukan besok serta memberikan pesan-pesan. Kemudian dilakukan dengan menyanyikan lagu berdoa dan salam.

Observasi Siklus I

Peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, juga terhadap hasil dari kegiatan peserta didik menulis angka 8. Berikut adalah hasil observasi pada peserta didik :

Tabel 1. Hasil kemampuan peserta didik dalam menulis angka 8 pada siklus I

No	Nama Anak	Kriteria
1	LA	Belum muncul
2	PA	Muncul
3	PB	Belum muncul
4	PC	Belum muncul
5	PD	Muncul

6	PE	Muncul
7	PF	Muncul
8	LB	Belum muncul
9	PG	Muncul
10	LC	Muncul
11	LD	Belum muncul
12	LE	Muncul
13	LF	Belum muncul
14	LG	Muncul
15	LH	Belum muncul
16	PH	Muncul
17	LI	Belum muncul
18	LJ	Belum muncul

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilakukan rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data Siklus I

Siklus	Jumlah Anak		Jumlah Anak Keseluruhan	Presentase (%)
	Belum Muncul	Muncul		
1	9	9	18	50 %

Berdasarkan hasil rekapitulasi data pada siklus I dapat diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis angka pada peserta didik kelompok A di TK Labschool UNESA 1 Surabaya. Pada prapenelitian terdapat 4 peserta didik yang mampu menulis angka 8 dengan benar, kemudian meningkat menjadi 9 anak pada Siklus I. Jika dipresentasikan menjadi 50% pada siklus I.

Refleksi Siklus I

Pada tahap refleksi peneliti dan kolaborator melakukan diskusi tentang pelaksanaan siklus I. Pada siklus I peserta didik dapat memusatkan perhatian saat video tutorial ditampilkan oleh guru. Peserta didik tertarik dengan media yang digunakan oleh peneliti. Setelah itu peserta didik menulis angka 8 pada lembar kerja yang telah disediakan. Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis angka pada peserta didik. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I belum mencapai persentase yang diinginkan, sehingga perlu dilakukan siklus II.

Pemaparan Siklus II

Sesuai hasil penelitian pada siklus I terlihat adanya peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis angka 8. Namun presentase keberhasilan belum mencapai angka yang diinginkan, sehingga peneliti perlu melakukan siklus kedua dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun perencanaan pada siklus II dijabarkan sebagai berikut :

Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II direncanakan pada hari Selasa atau Rabu pada 27 atau 28 Februari 2024. Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus 2 yaitu peneliti

melakukan koordinasi dengan guru kelompok A, peneliti menyusun modul ajar sesuai dengan topik dan subtopik yang sedang diajarkan. Modul ajar juga dibuat dengan memuat kegiatan pembelajaran menggunakan media Vituleka. Pada siklus II dilakukan pemantapan kembali peserta didik terhadap penulisan angka 5 6 7 dan 8. Berikut merupakan link dari video yang dibuat oleh peneliti <https://youtu.be/Xgbj4rCHrU?si=2KU5e1WYhRtSle2G>. Di bawah ini merupakan tampilan dari media Vituleka yang digunakan pada siklus II. Setelah itu peneliti menyiapkan lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran peserta didik dan membuat instrumen penilaian.



Gambar 6. Tampilan Video Tutorial Menulis Angka pada Siklus II

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 27 Februari 2024. Topik yang sedang dibahas adalah Aku Ingin Menjadi Koki dengan subtopik Perlengkapan Kerja Koki. Pelaksanaan penelitian dijabarkan sebagai berikut: Kegiatan pendahuluan yaitu anak tiba di sekolah kemudian disambut oleh guru di gerbang depan sekolah, anak mencium tangan guru kemudian meletakkan tas di atas rak depan kelas, selanjutnya anak bermain di halaman sekolah bersama teman-temannya. Setelah bel berbunyi guru mengajak anak membuat lingkaran kemudian melakukan gerak dan lagu bersama. Setelah selesai anak membuat barisan dan melakukan kegiatan fisik motorik kasar, kemudian dilanjutkan dengan mencuci tangan dan masuk kelas. Setelah berada di dalam kelas guru dan anak duduk bersama dan berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing, membaca ikrar, Pancasila, absensi dan membaca tanggal.

Kegiatan inti ini guru mengajak peserta didik menonton video pembelajaran sesuai subtema hari tersebut sebagai kegiatan pematik ide anak. Kemudian guru dan anak berdiskusi tentang video yang telah ditampilkan. Guru mengajak anak menyimak kembali video pembelajaran Vituleka dan guru menjelaskan kegiatan hari ini. Guru menyediakan beberapa kegiatan yang dapat dipilih anak, sehingga peserta didik dapat memilih mana yang ingin dilakukan terlebih dahulu. Salah satunya yaitu menulis angka 5 6 7 dan 8. Berikut adalah foto kegiatan ketika peserta didik menulis angka 5 6 7 8.



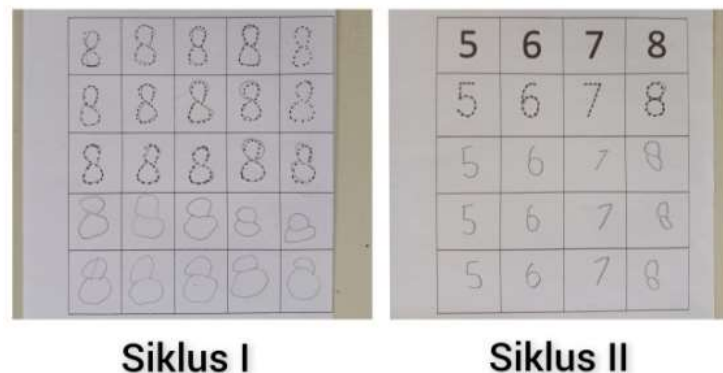
Gambar 7. Peserta Didik Menyimak Video Tutorial Menulis Angka 5, 6, 7 dan 8 pada Siklus II

Pada gambar 7 merupakan kegiatan anak menyimak video tutorial menulis angka 5, 6, 7 dan 8 pada siklus II. Peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan baik.



Gambar 8. Kegiatan Menulis Angka 5,6,7 dan 8 pada Siklus II

Pada gambar diatas merupakan kegiatan peserta didik menulis angka 5, 6, 7 dan 8 setelah menyaksikan video. Hasil dari kegiatan ini dapat menjadi pengukur keberhasilan media Vituleka.



Gambar 9. Perbedaan Hasil Menulis Angka Peserta Didik Berinisial LE pada Siklus I dan Siklus II

Pada gambar di atas merupakan perbedaan hasil menulis angka peserta didik berinisial LE pada siklus I dan siklus II. Kegiatan penutup dilakukan setelah melakukan kegiatan inti. Peserta didik dapat beristirahat dengan makan dan minum bekal yang dibawa kemudian dilanjutkan dengan bermain di halaman sekolah. Ketika bel berbunyi peserta didik masuk kembali ke kelas dan duduk membuat lingkaran. Guru melakukan recalling kegiatan hari, membahas pembelajaran yang akan dilakukan besok, serta memberikan pesan-pesan. Kemudian dilakukan dengan menyanyikan lagu, berdoa, salam dan pulang.

Observasi Siklus II

Peneliti melakukan observasi terhadap hasil dari kegiatan pada siklus 2. Peneliti melakukan observasi terhadap kemampuan peserta didik angka 5 6 7 dan 8 melalui lembar catatan anekdot. Berikut adalah hasil observasi pada siklus II terhadap peserta didik kelompok A.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilakukan rekapitulasi persentase keberhasilan

sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Numerasi Peserta Didik dalam Menulis Angka 8 pada Siklus II

No	Nama Anak	Kriteria
1	LA	Belum muncul
2	PA	Muncul
3	PB	Muncul
4	PC	Muncul
5	PD	Muncul
6	PE	Muncul
7	PF	Muncul
8	LB	Muncul
9	PG	Muncul
10	LC	Muncul
11	LD	Muncul
12	LE	Muncul
13	LF	Belum muncul
14	LG	Muncul
15	LH	Muncul
16	PH	Muncul
17	LI	Belum muncul
18	LJ	Muncul

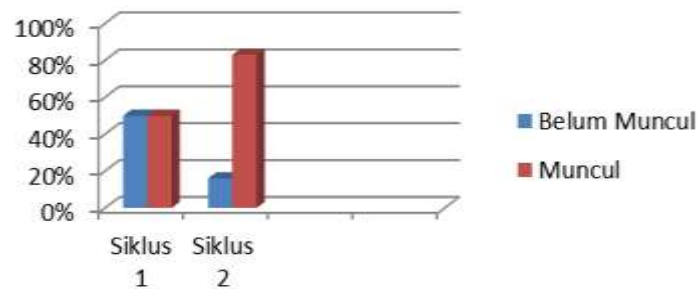
Berdasarkan hasil rekapitulasi data terhadap kemampuan menulis angka setelah menyaksikan Vituleka pada kelompok A di TK Labschool UNESA 1 mengalami peningkatan. Pada siklus I terdapat 9 anak yang kemampuan menulis angka sudah muncul, atau berada pada presentase 50%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 15 anak yang kemampuan menulis angka sudah muncul, atau berada pada presentase 83,3%. Adapun rekap data siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Rekapitulasi Data Siklus II

Siklus	Jumlah Anak		Jumlah Anak Keseluruhan	Presentase (%)
	Belum Muncul	Muncul		
1	9	9	18	50 %
2	3	15	18	83,3 %

Refleksi Siklus II

Hasil evaluasi terhadap kemampuan menulis angka peserta didik kelompok A di TK Labschool UNESA 1 setelah menyaksikan video Vituleka menunjukkan adanya peningkatan. Ketika menyaksikan video tutorial menulis angka peserta didik dapat memusatkan perhatian, sehingga diperoleh pemahaman bagaimana menulis angka dengan benar. Setelah melakukan penelitian pada siklus I dan siklus II dapat disampaikan bahwa adanya peningkatan kemampuan numerasi dalam menulis angka yakni mencapai keberhasilan 83,3%. Adapun grafik hasil penelitian siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik Perkembangan Presentase Kemampuan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik di atas terjadi perubahan yang signifikan terhadap kemampuan numerasi dalam menulis angka peserta didik kelompok A TK Labschool UNESA 1. Pada siklus I presentase kemampuan peserta didik meningkat menjadi 50%, Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 83,3%. Angka presentase tersebut telah melebihi target minimal sebesar 75% sehingga dapat dikatakan upaya meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik melalui media Vituleka telah berhasil, sehingga penelitian dicukupkan sampai disini.

Simpulan

Penggunaan media Vituleka terbukti dapat meningkatkan kemampuan numerasi dalam menulis angka 8 ada peserta didik kelompok A di TK Labschool UNESA 1 Surabaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menerangkan bahwa pada siklus I presentase kemampuan peserta didik meningkat menjadi 50%, Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan kembali menjadi 83,3%. Angka presentase tersebut telah melebihi target minimal sebesar 75%. Adapun saran bagi pendidik agar memastikan sudut pandang anak berada pada posisi yang sama ketika mengajarkan menulis dan membaca khususnya. Selanjutnya peserta didik dapat menggunakan atau mengembangkan media serupa Vituleka pada ranah yang lebih luas, misalkan menulis huruf alfabet, huruf hijaiyah dan lain sebagainya. Media Vituleka juga dapat dipergunakan peserta didik di rumah bersama orang tua. Untuk mendukung keberhasilan penggunaan media pembelajaran Vituleka perlu adanya kerjasama dan komunikasi antar pihak sekolah dan orang tua agar terciptanya pemahaman tentang media dan adanya kesamaan tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Anista, D. Z. N., Anwar, R. N., & Afifah, S. N. (2023). Penerapan Token Ekonomi untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i2.65>
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani (ed); Revisi, ce). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Astuti, M. (2017). Penggunaan Metode Bermain Alat Manipulatif Dalam Meningkatkan Minat Mengenai Konsep Bilangan Pada Siswa Kelompok B TK Islam Ar Ridlo Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Care*, 4(2), 69–83.

- Direktorat Sekolah Dasar. 2023. *Apa Itu Literasi dan Numerasi?*. Diakses pada 20 Desember 2023 dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/apa-itu-literasi-dan-numerasi>
- Fitriyani, Syafrida, R., & Fauziah, D. N. (2023). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Kolase Media Kertas Koran Bekas. *Jurnal Care*, 10(2), 38–44
- Furi, A. Z., Solicha, S., & Prihandoko, T. L. (2024). Meningkatkan Kemampuan Numerasi melalui Permainan Edukatif Popi (Sempoa Pintar) Anak Usia 4-5 Tahun di TK Muslimat NU Masyithoh Pesawahan Adiwerna. *Sentra Cendekia*, 5(1), 29-36. <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- Hamalik. 2005. Keterampilan Dasar Mengajar. Malang: Fakultas Tarbiyah.
- Hartini, Sri. 2022. *Media Video Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Hasibuan, Rachma. 2010. Pemanfaatan Permainan Tradisional Angklik sebagai Sumber Belajar Bidang Pengembangan Matematika pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(2). <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v43i2.1717>
- Hua, T., Liang, C., Min, G., Li, K., & Chunxi Xiao. (2020). Generating Video Animation from Single Still Image in Social Media Based on Intelligent Computing. *Journal of Visual Communication and Image Representation*, 71, 102812. <https://doi.org/10.1016/j.jvcir.2020.10281>
- Hutabarat, R. M. (2021). Kegiatan Literasi di PAUD Petra Sion Indonesia Menggunakan Media Whatsapp. *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (SemNas PBSI)*, 3, 55-60. <http://digilib.unimed.ac.id/41221>
- Khadijah. (2016). Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini. Medan: Perdana Publishing.
- Maulidiyah, Eka Cahya (2016). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Kegiatan Membilang Benda Sekitar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2). DOI: 10.21831/jpa.v5i2.12376
- Muchlisin, F. (2022). Pengembangan TPACK untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran bagi Peserta Didik Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan. <https://smkn1pabelan.sch.id/2021/07/07/pengembangan-tpack-untuk-meningkatkan-proses-pembelajaran-bagi-peserta-didik-kompetensi-keahlian-teknik-kendaraan-ringan/>
- Mulyati, E., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Menggunakan Bahan *Loostpart* di TK Mutiara Setu. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 652-656. <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i2.478>
- Reghe, M. (2021). *Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5- 6 Tahun melalui Media Kotak Pintar di TK Aisyiyah Layang Selatan*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Risqi, Novi Safitriana, et al. Stimulasi Kemampuan Numerasi Anak Usia Dini melalui Permainan Moka (Monopoli Angka) di TK Bunga Tanjung. *Journal on Education*, 6(4). 19987-19996. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6033>
- Simatupang, Nurhenti, et al. (2022). Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. DOI: 10.31004/obsesi.v7i1.4067
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Teknologi dan Media pembelajaran Jilid 2*. Sukabumi : CV Jejak, anggota IKAPI.
- Thoiruf. 2008. *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail.

- Widayati, Sri (2023). Persepsi Calon Guru Anak Usia Dini Mengenai Konsep Bilangan 1-10. *Jurnal AUDHI: Anak Usia Dini Holistik Integratif*, 5(2). <http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1825>
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-nilai Kecakapan Abad 21 dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v8i2.3231>
- Zahro, Harisatuz et al. (2023). Kemampuan Memahami Rukun Islam Anak : Pengaruh Video Kompleksi "Diva Series". *Jurnal of Early Childhood and Character Education, Jurnal Walisongo*, 3(2), 111-132. [10.21580/joecce.v3i2.17768](https://doi.org/10.21580/joecce.v3i2.17768)